

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu runtutan perubahan dalam perkembangan kegiatan belajar, dimana didalamnya terjadi keinginan untuk memperoleh perubahan dalam diri siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku yang dilakukan dengan interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan pendidik/guru pada suatu lingkungan belajar. Peran guru sebenarnya sebagai ujung tombak keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena mengharuskannya mampu menerjemahkan nilai-nilai kurikulum, memilih metode dan model yang tepat untuk peserta didik dan menerapkannya kepada siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat tanggung jawab yang besar untuk melakukan hal tersebut, karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menerjemahkan nilai-nilai kurikulum, memilih metode dan model saja, tetapi juga dituntut untuk memahami karakteristik siswa baik individu maupun kelompok atau kelas. Hal ini tentu akan mempengaruhi aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut di sekolah.

Setiap aktivitas pembelajaran mengharuskan terjadinya perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian pada diri siswa. Hal yang menjadi indikator perubahan tersebut adalah semua mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan wilayah peningkatan masing-masing, seperti misalnya matematika, seorang siswa lebih dituntut untuk memahami pelajaran tersebut secara individu, pelajaran bahasapun demikian, dan lain-lain. Lain halnya dengan pembelajaran seni, yang menitik beratkan pada pemahaman pelajaran secara kelompok. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran seni tari. Seni tari merupakan pelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada teorinya saja, tapi juga pada praktiknya. Maksud pembelajaran teori yaitu mengenalkan atau memberikan pemahaman mengenai wawasan tari secara teoritis. Hal itu bertujuan untuk mendasari pemahaman siswa agar lebih terfokus pada materi yang akan diberikan pada praktiknya. Pembelajaran praktik itu yaitu suatu kegiatan yang melibatkan siswa

secara langsung dalam melakukan gerak tari, sehingga siswa mendapatkan pengalaman kreatif dan dapat menjalin kerjasama dengan temannya. Dalam proses pembelajaran seni tari, guru tidak hanya menguji kemampuan psikomotorik saja, tetapi menilai juga tentang sikap dan perilaku siswa. Dengan pembelajaran seni tari diharapkan siswa akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang kreatif, memiliki tanggung jawab, kerjasama dan mencintai budayanya.

Berkaitan dengan pembelajaran seni tari yang diajarkan di SMP Pasundan 4, peneliti menemukan suatu masalah yang terdapat pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Pasundan 4 Bandung, menemukan permasalahan diantaranya: pembelajaran seni tari di kelas terindikasi guru lebih dominan memberikan pembelajaran praktek, dibandingkan dengan teorinya, guru kurang mengembangkan model-model pembelajaran, dan kurangnya kerjasama antar siswa.

Masalah pertama yaitu guru yang terlalu dominan memberikan pembelajaran praktek. Langkah tersebut memang tidak disalahkan, namun alangkah lebih baiknya jika teori diberikan untuk memberikan suatu pemahaman dasar kepada siswa. Jadi, siswa akan menginterpretasikan terlebih dahulu apa yang akan dipraktikkan. Hal ini tentu akan memicu daya tangkap dan daya ingat siswa karena apa yang dipraktikkan adalah jawaban dari interpretasi mereka dari teori. Permasalahan kedua yaitu kurangnya guru mengembangkan model-model pembelajaran. Ini berimbas pada proses pembelajaran yang terkesan monoton dan kegiatan belajar mengajar (KBM) pun menjadi pasif. Padahal model-model pembelajaran diperlukan untuk membuat banyak variasi penyampaian materi ajar.

Joyce & Weil mengemukakan suatu pendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2016 hlm 133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar

dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran (*Joyce & Weil*, dalam buku Rusman, 2016 hlm 132) sebagai berikut:

1. Model interaksi sosial (model interaksi sosial ini menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat)
2. Model pemrosesan informasi (model ini berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya)
3. Model personal (model ini menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu siswa dengan memperhatikan kehidupan emosional)
4. Model modifikasi tingkah laku (model ini menekankan pada aspek perubahan psikologis dan perilaku)

Jika ditelaah lebih jauh seharusnya model-model pembelajaran yang diterapkan di SMP Pasundan 4 Bandung lebih bervariasi.

Permasalahan terakhir yang nampak adalah kurangnya kerjasama antar siswa dalam kelompok besar. Maksudnya adalah siswa kurang berkeinginan bekerjasama dengan orang lain kecuali dengan teman dekatnya. Salah satu indikator penyebab hal ini terjadi yaitu karena guru terlalu memberikan kebebasan terhadap siswa, sehingga mereka lebih bebas untuk memilih teman kerjasamanya. Padahal jika dilihat akibatnya, hal tersebut tentu kurang baik karena siswa minoritas (kurang bergaul) sulit mencari teman untuk diajak bekerjasama. Permasalahan yang muncul di atas tentu menjadi hal yang harus diselesaikan, mengingat bahwa pembelajaran tari merupakan pelajaran yang berdasarkan pada teori dan praktek. Sehingga, jika pembelajaran dilakukan hanya praktek saja maka pembelajaran dikelas tidak akan optimal. Masalah kerjasama yang dialami siswa pun seharusnya tidak disebabkan oleh keinginan individu siswa, karena tujuan dari kegiatan pembelajaran ini yaitu setiap individu harus dapat melaksanakan kerjasamanya dengan individu lain dalam kelompok tersebut.

Permasalahan di atas memberikan sebuah jalan bagi peneliti untuk mencoba menerapkan model simulasi sosial. Model simulasi sosial adalah model yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami sendiri dalam proses pembelajaran. Model ini adalah model yang membuat suatu peniruan terhadap

suatu yang nyata terhadap keadaan di sekeliling. Kegiatan simulasi sosial dalam pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mengalami berbagai macam proses dan kenyataan sosial untuk menguji reaksi siswa dan memperoleh konsep keterampilan membuat keputusan. Model pembelajaran ini salah satunya bertujuan untuk melatih siswa untuk mengadakan kerjasama. Model akan lebih mudah jika menggunakan media tari. Peneliti disini menggunakan tari tani sebagai bahan ajarnya, mengapa tari tani alasannya yaitu ingin mengingatkan kembali nilai-nilai jati diri Negara Indonesia yang terkenal sebagai Negara agraris yang kaya dengan sumber daya alaminya. Setidaknya dengan tari tani ini peneliti dapat memberitahukan atau mengingatkan kembali tentang budaya kita yang hilang dalam proses bercocok tanam. Hal tersebut tentu sangat relevan jika tari tani digunakan sebagai bahan ajar di sekolah smpn pasundan 4 bandung melihat letak geografisnya berada didalam kota. Peneliti mengharapkan melalui bahan ajar tari tani siswa kerjasama siswa dapat meningkat.

Atas dasar paparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi mengenai kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul **“Penerapan Model Simulasi Sosial Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di SMP Pasundan 4 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat beberapa indikator permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Guru yang terlalu dominan memberikan pembelajaran praktek.
2. Kurang mengembangkan model-model pembelajaran SMP Pasundan 4 Bandung
3. Kurangnya kerjasama antar siswa di dalam kelas, karena guru terlalu memberikan kebebasan kepada siswa tanpa melihat sisi negatifnya. Hal itu menyebabkan ketidak merataan kerjasama yang dimiliki siswa kelas VII B

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model simulasi sosial untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana hasil penerapan model simulasi sosial untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan ingin memberikan solusi bagi sekolah maupun guru untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kerjasama siswa bagi semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran seni tari sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses penerapan model simulasi sosial pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kerjasama siswa di kelas VII B SMP Pasundan 4 Bandung.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan model simulasi sosial pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas VII B SMP Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teortis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang proses belajar mengajar disekolah maupun diluar jam belajar sekolah.

2. Aspek Praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan seni tari, khususnya mengenai model simulasi sosial untuk

meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Pasundan 4.

b. Untuk Sekolah

Memberikan kontribusi kepada sekolah atau lembaga pendidikan khususnya untuk mengembangkan proses pembelajaran seni tari yang mampu meningkatkan kerjasama siswa.

c. Untuk Siswa

Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, Memberikan pengalaman kepada siswa menjadi aktif dan kreatif, dan Membantu siswa untuk berinteraksi antar sesama teman dan melatih tanggung jawab individu.

d. Untuk Departemen Pendidikan Seni Tari

Dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran seni tari khususnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni tari.

e. Bagi Guru

Sebagai tolak ukur untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kerjasama siswa didalam kelas maupun luar kelasnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal mengenai penerapan model simulasi sosial untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Pasundan 4 Bandung tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab II pada skripsi ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai teori yang dikaji oleh peneliti. Adapun sub bab-sub bab pada bab II ini yaitu kajian terdahulu, model simulasi sosial, kerjasama, pembelajaran, pembelajaran seni tari, karakteristik siswa SMP.

Bab III Metode Penelitian

Bab III pada skripsi ini menguraikan tentang metode penelitian dan komponen pada penelitian ini. Adapun sub bab-sub bab pada bab III ini yaitu lokasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, defimisi operasional, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Temuan penelitian dan Pembahasan

Bab IV pada skripsi ini berisi tentang uraian dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Adapun sub bab-sub bab pada penelitian ini yaitu deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi proses pembelajaran seni tari sebelum penerapan model simulasi sosial, deskripsi proses penerapan model simulasi sosial, deskripsi hasil penerapan model simulasi sosial, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V pada skripsi ini berisi tentang penafsiran penelitian pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun sub bab-sub bab pada bab V ini yaitu kesimpulan dan saran.